

Analisis Transformasi Digital Dalam Kewirausahaan Syariah: Eksplorasi Mendalam Atas Peluang dan Tantangan Dalam Ekonomi Syariah Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

**Nova Adriani¹, Aqila Mahira², Riris Ariska³, Ancika Dilza Ramadhani⁴,
Ana Muasaroh⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: adrianinova3@gmail.com^{1*}, aqilamahira2006@gmail.com²,
ririsariskaa21@gmail.com³, ancikadilza.r@gmail.com⁴, anamuasaroh40@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to analyze digital transformation in sharia entrepreneurship among students of UIN Raden Fatah Palembang, particularly regarding the opportunities and challenges in developing digital-based businesses. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that digital transformation plays an important role in supporting students' entrepreneurial activities through the utilization of social media, marketplaces, and digital payment systems. Digital technology helps expand market reach, improve communication with consumers, and facilitate business transactions more effectively and efficiently. In addition, digital literacy influences students' ability to manage and develop digital businesses. The study also reveals that students strive to implement sharia principles such as honesty, transparency, and fairness in digital business activities. However, increasingly competitive digital business competition remains a challenge in maintaining consistency in sharia business ethics. Therefore, improving digital literacy and understanding sharia business ethics are important factors in supporting the sustainability of digital sharia entrepreneurship among students.

Keywords: *Digital Transformation, Sharia Entrepreneurship, Digital Literacy, Sharia Business, Students.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Kehadiran internet, media sosial, marketplace, serta sistem pembayaran digital membuat aktivitas bisnis dapat dilakukan secara lebih praktis, cepat, dan efisien. Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi digital, yaitu peralihan aktivitas usaha dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan daya saing bisnis (Chaffey, 2015). Pemanfaatan

teknologi digital kini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam menjalankan usaha berbasis digital.

Dalam ekonomi syariah, perkembangan teknologi digital menjadi peluang penting bagi pertumbuhan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Kewirausahaan syariah merupakan kegiatan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, serta menghindari unsur riba, gharar, dan maysir dalam aktivitas bisnis (Qalbia & Saputra, 2023). Pemanfaatan platform digital seperti e-commerce, media sosial, dan fintech syariah membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mempermudah proses transaksi secara lebih transparan dan efisien sesuai prinsip syariah. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal turut mendorong berkembangnya bisnis syariah digital pada berbagai sektor, seperti makanan halal, fashion muslim, kosmetik halal, dan layanan keuangan syariah.

Perkembangan bisnis digital syariah juga mulai terlihat di lingkungan mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok yang dekat dengan perkembangan teknologi dinilai lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan digital. Penggunaan media sosial dan marketplace dalam kegiatan usaha menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Perguruan tinggi Islam, termasuk UIN Raden Fatah Palembang, memiliki peran dalam mendorong mahasiswa agar mampu mengembangkan usaha yang inovatif sekaligus tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnisnya.

Meskipun demikian, transformasi digital dalam kewirausahaan syariah masih menghadapi berbagai hambatan. Tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan literasi digital yang memadai dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Rendahnya kemampuan literasi digital dapat menimbulkan kesulitan dalam penggunaan Platform digital, pemasaran online, maupun pengelolaan transaksi bisnis (Safrina, 2025). Selain itu, penggunaan teknologi dalam bisnis juga harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah agar terhindar dari praktik penipuan, riba, gharar, dan ketidakjelasan transaksi. Kemajuan teknologi memang memberikan banyak kemudahan dalam aktivitas bisnis, tetapi penerapan etika dan tanggung jawab tetap menjadi persoalan penting di tengah perkembangan dunia digital yang semakin cepat. Manusia tampaknya semakin ahli menciptakan sistem modern, meskipun masih terus belajar menggunakan semuanya secara bijak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas transformasi digital dalam ekonomi syariah. Nurhayati & Julina (2025) menjelaskan bahwa fintech syariah mampu mendukung pertumbuhan ekonomi Islam melalui kemudahan layanan keuangan digital, walaupun masih menghadapi tantangan berupa keamanan transaksi dan kesiapan sumber daya manusia. Penelitian Ramansyah et al. (2026) menunjukkan

bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar bisnis berbasis syariah, namun implementasinya tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip Islam seperti transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah. Sementara itu, Faruq & Fadllan (2025) menyebutkan bahwa perkembangan era digital membuka peluang besar bagi pertumbuhan bisnis halal berbasis digital, terutama di kalangan generasi muda.

Namun, penelitian yang secara khusus membahas mahasiswa sebagai pelaku kewirausahaan syariah digital masih relatif terbatas, terutama terkait bentuk transformasi digital, pengaruh literasi digital terhadap adaptasi teknologi, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnis digital. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang untuk menganalisis bentuk transformasi digital dalam kewirausahaan syariah, memahami pengaruh literasi digital terhadap adaptasi teknologi, serta mengeksplorasi kesesuaian penggunaan teknologi digital dengan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai fenomena transformasi digital dalam kewirausahaan syariah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta pemahaman mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital pada aktivitas bisnis syariah (Chaffey, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis sesuai kondisi yang ditemukan di lapangan (Saleh, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengujian angka atau hipotesis, melainkan memahami makna dan realitas sosial yang terjadi pada subjek penelitian.

Perkembangan dunia digital memang membuat aktivitas manusia menjadi semakin praktis, tetapi pada saat yang sama menghadirkan persoalan baru yang sering kali lebih rumit untuk dipahami.

Penelitian dilaksanakan di UIN Raden Fatah Palembang karena lingkungan kampus dinilai memiliki keterkaitan dengan perkembangan ekonomi digital dan kewirausahaan syariah. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang menjalankan usaha berbasis digital, memahami konsep kewirausahaan syariah, serta memanfaatkan platform digital dalam aktivitas bisnisnya. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa yang

menjalankan usaha digital berbasis syariah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan transformasi digital dan kewirausahaan syariah (Moleong, 2018). Data sekunder digunakan sebagai pendukung sekaligus landasan teoritis dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, peluang, tantangan, serta bentuk adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan teknologi digital dalam kewirausahaan syariah (Creswell, 2014). Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas usaha mahasiswa, penggunaan media digital dalam pemasaran, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan digital mahasiswa. Dalam penelitian kualitatif, perilaku yang diamati secara langsung sering kali memberikan gambaran yang lebih nyata dibandingkan penjelasan yang hanya disampaikan melalui wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai (Miles et al., 2014). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Tanpa proses analisis yang terarah, data penelitian biasanya hanya berubah menjadi kumpulan informasi panjang yang sulit dipahami bahkan oleh penelitiannya sendiri.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk Transformasi Digital dalam Praktik Kewirausahaan Syariah Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang telah memanfaatkan berbagai platform digital dalam menjalankan usaha syariah. Media yang paling sering digunakan meliputi Instagram, TikTok, WhatsApp Business, Shopee, serta layanan pembayaran digital. Platform tersebut dimanfaatkan sebagai media promosi, sarana komunikasi dengan konsumen, dan alat pendukung transaksi jual

beli secara online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penggunaan teknologi digital membantu mahasiswa memperluas jangkauan pemasaran melalui media sosial, marketplace, dan aplikasi pesan online. Selain itu, teknologi digital mempermudah komunikasi dengan konsumen, proses transaksi, serta kegiatan promosi sehingga usaha dapat dijalankan secara lebih fleksibel, efisien, dan hemat biaya. Pemanfaatan platform digital juga memungkinkan mahasiswa menjalankan usaha tanpa harus memiliki tempat usaha fisik dan mampu menjangkau konsumen dari berbagai wilayah.

Berdasarkan hasil observasi, transformasi digital turut mengubah pola interaksi antara penjual dan konsumen. Mahasiswa lebih aktif menggunakan fitur pesan, siaran langsung, dan konten digital untuk menarik minat pelanggan sekaligus membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah praktik kewirausahaan mahasiswa menjadi lebih modern, fleksibel, dan menyesuaikan kebutuhan pasar saat ini.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat (Chaffey, 2015) yang menyatakan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan aktivitas bisnis menuju sistem berbasis teknologi digital guna meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha. Penelitian Ramansyah et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi pemasaran, pengelolaan usaha, serta perluasan jangkauan pasar pada bisnis berbasis syariah melalui pemanfaatan teknologi informasi.

3.2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberhasilan Transformasi Digital dalam Bisnis Syariah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat literasi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan transformasi digital dalam bisnis syariah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih mudah memanfaatkan teknologi untuk mendukung perkembangan usaha dibandingkan mahasiswa yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kemampuan literasi digital membantu pelaku usaha dalam mengelola promosi, membuat konten pemasaran, memahami kebutuhan konsumen, serta menjaga keamanan transaksi digital. Mahasiswa yang memahami teknologi juga lebih mudah mengikuti perkembangan tren pasar dan memanfaatkan berbagai fitur digital untuk meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan literasi digital yang dimiliki, semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan mampu bersaing di era digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih aktif melakukan inovasi usaha dan memanfaatkan media digital sebagai strategi pemasaran. Selain itu, mereka juga lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan tren pasar dan kebutuhan konsumen.

Sementara itu, mahasiswa yang kurang memahami teknologi mengalami hambatan dalam mengembangkan usaha secara digital.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Safrina (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan kewirausahaan syariah pada era ekonomi digital. Penelitian Wiraguna & Effendy (2024) juga menjelaskan bahwa rendahnya tingkat literasi digital dapat menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi syariah modern.

3.3. Penyesuaian Penggunaan Teknologi Digital dengan Prinsip-Prinsip Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menyesuaikan penggunaan teknologi digital dengan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Mahasiswa memahami bahwa bisnis syariah tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai kejujuran, amanah, transparansi, dan keadilan dalam setiap transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam promosi maupun transaksi digital dengan mengedepankan nilai kejujuran, amanah, dan transparansi. Produk yang dipasarkan dipastikan halal, tidak mengandung unsur penipuan, serta menggunakan sistem transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, mahasiswa juga berupaya menjaga etika komunikasi dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis digital.

Dalam proses transaksi, mahasiswa lebih memilih menggunakan sistem pembayaran yang aman dan transparan. Mereka juga berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen dan menghindari tindakan yang dapat merugikan pelanggan sebagai bentuk penerapan etika bisnis Islam dalam usaha digital. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi beberapa tantangan dalam mempertahankan prinsip-prinsip syariah di tengah persaingan bisnis digital yang semakin ketat. Persaingan harga, perubahan tren pasar, dan strategi promosi digital menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi etika bisnis syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qalbia & Saputra (2023) yang menjelaskan bahwa kewirausahaan syariah di era digital harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, amanah, dan transparansi dalam aktivitas bisnis. Ramansyah et al. (2026) juga menegaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam bisnis syariah harus tetap memperhatikan nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah agar aktivitas usaha tidak menyimpang dari ketentuan Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kewirausahaan syariah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital membantu mahasiswa dalam melakukan promosi, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan komunikasi dengan konsumen, serta mempermudah proses transaksi usaha secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, kemampuan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha syariah berbasis digital. Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi,

memahami strategi pemasaran digital, serta mengembangkan inovasi usaha sesuai kebutuhan pasar. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital menjadi hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnis digital, seperti kejujuran, transparansi, amanah, dan keadilan dalam transaksi. Namun demikian, persaingan bisnis digital yang semakin ketat menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi penerapan etika bisnis syariah. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital dalam kewirausahaan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan literasi digital serta pemahaman nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, mahasiswa diharapkan terus meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mengembangkan usaha syariah berbasis digital. Kemampuan dalam pemasaran digital, pengelolaan marketplace, serta pembuatan konten promosi perlu terus dikembangkan agar usaha dapat bersaing di era digital.

Kedua, perguruan tinggi khususnya UIN Raden Fatah Palembang diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, dan edukasi terkait kewirausahaan digital syariah guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan bisnis berbasis teknologi yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai transformasi digital dalam ekonomi syariah dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan, jenis usaha, maupun penggunaan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

5. REFERENSI

- Chaffey, D. (2015). *Digital Business and E-Commerce Management*. Pearson Education Limited.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition). Sage Publications.
- Faruq, S. A., & Fadllan. (2025). Perkembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, & Julina. (2025). Transformasi digital dalam ekonomi syariah: Inovasi teknologi untuk penguatan ekosistem keuangan halal di era 5.0. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3).
- Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2023). Transformasi Digital dan Kewirausahaan Syariah di Era Modernitas: Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 389–406.
- Ramansyah, F. A., Saputri, M. K. A., Aprillia, R. H., Cahyonos, G. S. P., & Hidayati, A. N. (2026). Kewirausahaan Islami dalam transformasi digital: Studi kasus startup syariah Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 230–240.
- Safrina, N. (2025). Prospek Keuangan Syariah di Era Ekonomi Digital. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiraguna, S. A., & Effendy, D. A. (2024). Mendorong Transformasi Ekonomi Syariah di Indonesia: Tantangan Literasi, Inovasi, dan Regulasi di Era Digital. *Tijarah: Jurnal Ekonomi Syariah*.